



PARADIGMA PENDIDIKAN DASAR DALAM ISLAM

Muhammad Iqbal¹
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasiba Barus¹

Received: 2025-07-20; Accepted: 2025-07-30; Published: 2025-08-05

Abstrak: Dalam perkembangannya istilah pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan seseorang dengan sengaja terhadap anak didik agar ia menjadi dewasa. Tujuan dari penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan bagaimana paradigma pendidikan dasar dalam Islam. Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kajian sumber bibliografi dari buku dan artikel pada jurnal ilmiah. Hasil dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Dasar ideal pendidikan dalam Islam harus bertumpu kepada sumber utama ajaran Islam itu sendiri yaitu, Alqur'an, Sunnah dan Ijtihad. 2) Dasar operasional pendidikan Islam itu terbagi menjadi enam bagian, yaitu: a) Dasar historis, b) Dasar sosial, c) Dasar ekonomi, d) Dasar politik dan administrasi, e) Dasar psikologis, f) Dasar filosofis. 3) Tujuan pendidikan dalam Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. 4) Konsep pendidikan dalam Islam "Tarbiyah", "Ta'lim", "Ta'dib".

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Dasar, Pendidikan Islam

Abstract: In its development, the term "education" has been defined as guidance or assistance intentionally provided to students so that they become adults. The purpose of this research is to describe the paradigm of basic education in Islam. This research employed library research. The data collection technique employed bibliographic sources from books and articles in scientific journals. The results of this research indicate that: 1) The ideal basis for education in Islam must be based on the primary sources of Islamic teachings, namely the Qur'an, Sunnah, and Ijtihad. 2) The operational basis of Islamic education is divided into six parts: a) Historical basis, b) Social basis, c) Economic basis, d) Political and administrative basis, e) Psychological basis, f) Philosophical basis. 3) The goal of education in Islam is the formation of a complete Muslim personality. 4) The concepts of education in Islam are "Tarbiyah," "Ta'lim," and "Ta'dib."

Keywords: Education, Basic Education, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Sejak awal datangnya agama Islam, pendidikan sudah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Terbukti dengan ayat yang pertama diturunkan yang diterima nabi Muhammad Saw., adalah kata-kata Iqra yang mengandung perintah untuk membaca atau mempelajari sesuatu dengan memperdayakan potensi yang diberikan kepada manusia sesuai dengan tujuan mencari pengetahuan yaitu untuk mengantarkan pencarinya kepada yang mempunyai ilmu pengetahuan, hal ini terkandung dalam *Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5*.¹

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “*didik*” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *didik* berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.² Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan seseorang dengan sengaja terhadap anak didik agar ia menjadi dewasa. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pendidikan itu adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan terhadap peserta didik untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam konteks ini, perlu dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang dewasa di sini bukan berarti pada kedewasaan fisik semata, akan tetapi bisa pula dipahami pada kedewasaan psikis(pemikiran).

Walaupun banyak istilah pendidikan yang sering kita temukan, seperti, *Teaching*, *Education* dan lain-lain pada esensinya semua itu maksudnya adalah sama yaitu pendidikan, yang membedakan hanyalah istilah yang dipakai dalam penerapannya. Dalam hal ini penulis hanya memaparkan dalam makalah ini tentang konsep, dasar, dan tujuan pendidikan Islam, juga membahas istilah pendidikan dalam konteks Islam, yang terdiri dari istilah, *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Dengan tujuan semoga makalah ini akan menambah pengetahuan kita tentang konsep, dasar, dan tujuan pendidikan Islam, juga pengetahuan tentang istilah pendidikan dalam konteks Islam.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kajian sumber bibliografi dari buku dan artikel pada jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan terkait perkembangan pendidikan Islam pasca kemerdekaan.

¹ Lihat Q.S Al-Alaq ayat 1- 5

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,1995),hlm.232

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan dalam Islam

Sebelum membahas apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam, terlebih dahulu kita paparkan apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan itu. Secara bahasa istilah pendidikan itu adalah dari kata *didik* dalam Bahasa Indonesia juga hasil translasi dari Bahasa Yunani yaitu "*pedagogie*" yang terjemahan bebasnya adalah bimbingan yang diberikan kepada anak.³ Sedangkan secara terminologi pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.⁴

Selanjutnya kata pendidikan sering digunakan untuk menerjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata "*educate*" (mendidik) artinya memberi peningkatan dan mengembangkan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah pendidikan sering dijumpai kata *Tarbiyah* yang digunakan untuk menerjemahkan kata pendidikan ke dalam bahasa Indonesia dan *Ta'lim* digunakan untuk menerjemahkan kata pengajaran. Dua kata ini pula yang ditemukan dalam *Al-Quran Al-Karim*.⁵

Dalam UUSPN No.20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁶ Selanjutnya Rosdiana A. Bakar mengatakan bahwa pendidikan itu adalah pertolongan yang diberikan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik untuk menuju tingkat dewasa.⁷

Lebih lanjut Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pendidikan itu adalah sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.⁸ Dari uraian dan pengertian pendidikan di atas disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.

Selanjutnya kata Islam berasal dari bahasa Arab *aslama*, *yuslimu* Islam yang berarti patuh, tunduk berserah diri, serta memohon selamat dan sentosa.⁹ Selanjutnya Harun Nasution mengatakan bahwa Islam menurut istilah (Islam sebagai agama), adalah agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat (manusia) melalui Nabi Muhammad SAW.,

³Mardianto, *Psikologi Pendidikan (landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran)*, (Medan; Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm.2

⁴Hasan basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2009), hlm.53

⁵ Istilah *Tarbiyah* dalam Al-Qur'an sebanyak 872, salah satunya lihat Q.S Al-Fatihah ayat 2, sedangkan istilah *Ta'lim* dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 840 kali, Contohnya lihat Q.S Al-Baqarah:60,143, Hud:79

⁶ Lihat UUSPN No.20 tahun 2003

⁷ Rosdiana A.Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Medan; Cita Pustaka Media Perinti, 2008),hlm.12

⁸ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2009),hlm.3

⁹ Lihat Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Dinul Islam*, (terj) R. Kaelani dan H.M Bachrun, (Jakarta; Ihtiar baru-Van Hoeve,1980), hlm. 2

sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah Al-qur'an dan Sunnah.¹⁰

Seperti yang sudah diketahui bahwa Islam adalah suatu agama yang mempunyai arti selamat, tunduk dan berserah diri yang juga bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah, maka pendidikan Islami itu haruslah dalam membimbing dan melatih peserta didik sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu pengertian pendidikan Islami disimpulkan bahwa usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing dan melatih peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada sesuai dengan sumbernya Al-qur'an dan Sunnah.

2. Dasar Pendidikan dalam Islam

Dasar diartikan merupakan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu, yang artinya memberikan arah kepada tujuan yang ingin dicapai. Jadi dasar pendidikan dalam Islam harus bertumpu kepada sumber utama ajaran Islam itu sendiri yaitu, Alqur'an, Sunnah dan Ijtihad. Sumber utama ajaran Islam adalah Alqur'an yang disebut dengan pedoman hidup hal ini yang terkandung dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah ayat 2 .

Sunnah sebagai kebenaran yang datangnya dari rasul hal ini terdapat dalam Alqur'an Surah Al-Hasar ayat 7 dan ijtihad sebagai jalan terbuka untuk menggunakan intelektualitas manusia menuju kebenaran hal ini terdapat dalam Alqur'an Surah Al-Maidah ayat 48.

Pendidikan Islam yang bertumpu pada Alquran, Sunnah dimana seluruh pendidik dari satu generasi kepada generasi berikutnya harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-anak dan meluruskan ketimpangan mereka. Dimana para guru atau pendidik terhadap anak didik mereka harus mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya di dalam membina anak-anak atas dasar akidah, akhlak, dan ajaran-ajaran Islam. Dasar pendidikan Islam dapat dibedakan kepada: dasar ideal dan dasar operasional.

3. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam yaitu sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-qur'an dan Sunnah. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama, setidaknya ada tiga dasar ideal pendidikan Islam: yaitu Alqur'an, Sunnah dan Ijtihad.

a. Alqur'an

Seperti yang sudah kita bahas di atas bahwa Alqur'an itu adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal. Kenapa Alqur'an bisa dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam Islam,

Menurut Syafaruddin dkk alasan dijadikannya Alqur'an sebagai dasar pendidikan dalam Islam karena di dalamnya terdapat sejarah pendidikan Islam yang termuat dalam

¹⁰ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, (Jakarta; universitas indonesia, 1979), cet. 1, hlm.24

beberapa kisah para nabi, seperti: kisah Nabi adam yang termuat dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah:31, usaha nabi nuh yang menyelamatkan kaumnya dari kehancuran menunjukkan teknologi perkapalan terdapat dalam Q.S;37;38, kemudian aspek metode, kurikulum, manajemen pendidikan dan materi pendidikan yang termaktub dalam Q.S;31;12-19.¹¹

b. Sunnah nabi

Dasar yang kedua selain Alqur'an adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan muhammad sebagai teladan bagi ummatnya.

c. Hasil pemikiran muslim (ijtihad)

Ijtihad adalah penggunaan akal oleh para fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Alqur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam penggunaannya, ijtihad meliputi seluruh aspek ajaran Islam termasuk juga aspek pendidikan. Dalam hal ini istilah pendidikan, ijtihad dalam bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Alqur'an dan Hadits hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja.

Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam, terlebih lagi jika ijtihad itu menjadi konsensus umum (ijma'), eksistensinya semakin kuat. Upaya perumusan hakikat pendidikan Islam bagi setiap para ahli sangat penting artinya dalam pengembangan pendidikan masa depan, sehingga pendidikan Islam tidak melegitimasi status serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran kaum orientalis dan sekularis. Oleh karena itu Allah SWT sangat menghargai kesungguhan mereka dalam melakukan ijtihad.

4. Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Dalam hal ini Hasan Langgulung mengemukakan bahwa dasar operasional pendidikan Islam itu terbagi menjadi enam bagian, yaitu:

- a. Dasar historis yaitu yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil masa lalu.
- b. Dasar sosial yaitu memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak.
- c. Dasar ekonomi yaitu memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia tentang keuangan, mengatur sumber-sumbernya dan bertanggungjawab terhadap anggaran pembelanjaan.
- d. Dasar politik dan administrasi yaitu yang memberi gambaran aqidah dasar tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

¹¹ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (melejitkan potensi budaya umat)*, (Medan; Hijri Pustaka Utama, 2008), hlm.32

- e. Dasar psikologis yaitu memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.
- f. Dasar filosofis yaitu memberikan kemampuan yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.¹²

5. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan. Seorang bayi yang baru dilahirkan hanya memiliki sejumlah cara untuk mengadakan respon. Selama hidupnya ia akan banyak belajar, cara bertindak dan cara bertingkah laku, dengan banyak belajar tersebut seorang bayi tadi akan menemukan cara-cara lain lagi dalam menjalani kehidupan, sehingga sangat penting yang namanya pendidikan yang bertujuan untuk membantu atau menolong seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah selesai kegiatan. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, Ahmad Tafsir mengatakan bahwa suatu tujuan harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidupnya adalah Islam, maka tujuan pendidikan menurutnya haruslah diambil dari ajaran Islam.¹³ Karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.

Menurut Armai Arief tujuan pendidikan Islam itu terbagi kepada:

- a. Tujuan pendidikan umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
- b. Tujuan sementara yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum.
- c. Tujuan akhir yaitu tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia yang mendekati kepada kesempurnaan setelah ia menghabiskan semua sisa umurnya.
- d. Tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁴

Selanjutnya menurut pandangan Mohd. Said Ramadhan El-Bouthy setidaknya pendidikan Islam itu mempunyai enam tujuan dan maksud dasar, yaitu:

- 1) Mencapai keridhaan Allah
- 2) Mengangkat tahap akhlak dalam masyarakat berdasarkan agama yang diturunkan yaitu agama Islam.
- 3) Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalama, perhambaan yang semata-mata, dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah SWT.

¹² Hasan langgulung, *Pendidikan Islam menghadapi abad ke 21*,(Jakarta; Pustaka Al Husna,1988), hlm. 6,7,12.

¹³ Lihat salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Medan; Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm.115

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputar Pers, 2002), hlm. 18

- 4) Memelihara bahasa dan kesusastraan Arab sebagai bahasa Alqur'an, yaitu sebagai jalan untuk memahami Alqur'an dan mempelajari syariah dan hukum-hukumnya.
- 5) Menghapuskan khurafat-khurafat yang bercampur baur dengan hakikat agama.
- 6) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan.¹⁵

Selanjutnya tujuan pendidikan menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman dapat diklasifikasikan kepada:

- a) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Sedangkan Marimba mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁷

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Allah SWT.
- (2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalaifaannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- (3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalaifaannya.
- (4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaniyah, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua itu dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalaifaannya.
- (5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

6. Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib

Seperti yang telah dipaparkan di atas apa yang dimaksud dengan pendidikan secara umum baik menurut para ahli pendidikan yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya, dalam konteks Islam konotasi istilah "*Al-Tarbiya, Al-Ta'lim, dan Al-Ta'dib*" yang harus dipahami secara bersama-sama.

Ketiga istilah tersebut mengandung makna yang dalam menyangkut manusia dan

¹⁵ Lihat Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung,(Jakarta; Bulan Bintang, 997), hlm. 420

¹⁶ Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi Al-Ghazali*, terj. M. Arifin dan Zainuddin,(Jakarta; Rineka Cipta,1986), hlm.24

¹⁷ Lihat Syafaruddin dkk, *Op-Cit*, hlm.41

masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan antar satu sama lain. Dalam istilah tersebut inilah Azrumadi Azra mengatakan bahwa istilah-istilah tersebut itu sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam; informal, formal dan nonformal.¹⁸

Secara umum, jika diperhatikan, setidaknya ada tiga term yang digunakan Al-Qur'an dan Hadits berkaitan dengan konsep dasar pendidikan dalam Islam. Ketiga term itu adalah, Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Ketiga makna tersebut pada dasarnya memiliki makna yang berbeda. Karenanya, semua term itu perlu ditelaah untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang hakikat pendidikan dalam Islam, yang bertujuan untuk mengetengahkan uraian seputar tiga term yang maknanya selalu disamakan dengan istilah pendidikan dalam Islam.

a. Istilah Tarbiyah

Istilah tarbiyah berasal dari kata rabb dan serumpunannya. Pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Al-Nahlawi merumuskan definisi pendidikan Islam berdasarkan kata al-tarbiyah; pertama kata raba-yarbu yang berarti bertambah, bertumbuh seperti yang terdapat dalam Q.S Ar-Rum:39.¹⁹ kedua, kata rabiya-yarba yang berarti menjadi besar; ketiga, dari kata rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.²⁰

Sebagaimana kata-kata rabb yang disebutkan dalam Alqur'an digunakan untuk menunjukkan objek yang bermacam-macam, yang dalam hal ini meliputi benda-benda yang bersifat fisik dan nonfisik. Dengan demikian pendidikan meliputi pemeliharaan terhadap seluruh makhluk Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Fatihah:2 yaitu kata-kara rabb untuk semesta Alam.²¹

Menurut Al-Yasu'iy, secara terminologis, term tarbiyah mempunyai tiga pengertian, tiga pengertian itu, yakni:

- 1) Pertumbuhan, berusia muda meningkat dewasa.
- 2) Memberi makan dan mendewasakan.
- 3) Memperkembangkan, seperti yurby al-shadaqah, yang berarti membuat berembang harta yang telah disedekahkan sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah:276.²²

Berdasarkan pengertian ini, maka term Tarbiyah, yang seakar dengan kata rabb, bisa bermakna mengarahkan, menuntun, dan memelihara peserta didik agar mereka tumbuh menjadi manusia dewasa, bertambah ilmu pengetahuan dan keterampilannya, menjadi baik perilaku atau akhlakunya, sehingga mereka mampu menguasai suatu urusan untuk menunaikan tujuan, fungsi dan tugas penciptaannya oleh Allah SWT.

Secara filosofis, proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan oleh Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam

¹⁸ Azrumadi azra, *Pendidikan Islam(tradisi modernisasi menuju millenium baru)*,(Jakarta; Logos Wacana ilmu, 2002), hlm.5

¹⁹ Lihat Q. S Ar-Rum:39

²⁰ Lihat Al-Nahlawi dalam Salminawati, *Op-Cit*, hlm.108

²¹ Lihat Q.S. Al-Fatihah:2

²² Lihat Al-Yasu'iy dalam Al Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islam,(membangun kerangka ontologi, epistemologi, dan aksiologi praktek pendidikan)*, (Medan; Citapustaka Media Perintis,2012), hlm.109

konteks yang lebih luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam istilah tarbiyah terdiri atas tiga unsur, yaitu: a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, c) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

b. Istilah Ta'lim

Adapun istilah Ta'lim (تعلم) yang berasal dari kata 'allama (عَلَّمَ) dengan berbagai akar kata yang serumpun dengannya di dalam Alqur'an disebut sebanyak 840 kali dan digunakan untuk arti yang bermacam-macam.²³ Rasyidi Ridha mengemukakan bahwa Ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan tertentu.²⁴ Pendapatnya didasarkan dengan merujuk pada ayat-ayat yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah:151.

Kalimat “*wa yu'allimu hum al-kitab wa al-hikma*” yang dalam artinya “dan mengajarkan kepadamu al-kitab dan al-hikmah (Sunnah)” dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas rasulullah mengajarkan tilawah Alqur'an kepada kaum muslimin. Sedangkan Al Rasyidin menambahkan bukan hanya terbatas pada mengajarkan tilawatil Alqur'an tetapi juga mengupayakan proses pencucian *al-jism* dan *al-ruh*, sehingga dengan kesucian diri itu manusia dapat memahami al-kitab dan al-hikmah serta meraih pengetahuan lain yang belum mereka ketahui.²⁵

Menurut Jalal, kata Ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggungjawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian atau pembersihan manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.²⁶

Berdasarkan isi kandungan Alqur'an, sebagaimana di antaranya disebut dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah:60 dan 143, kata Ta'lim mengacu kepada adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada seseorang, jadi sifatnya intelektual. Ta'lim menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik.

c. Istilah Ta'dib

Istilah ta'dib yang berasal dari kata “adab”, memiliki dimensi kebaikan material dan spritual manusia. Menurut Shalaby, term Tadib sudah digunakan pada masa Islam klasik, terutama untuk pendidikan yang diselenggarakan di kalangan istana para Khalifah. Pada masa itu, sebutan yang digunakan untuk memanggil guru adalah muaddib yang berasal dari kata adab. Dimana seorang guru bertugas mendidihkan budi pekerti dan menyampaikan kecerdasan orang-orang terdahulu kepada mereka.²⁷

Sebagaimana dikutip Shalaby, menukilkan pesan yang disampaikan Abdul Malik Bin Marwan kepada Muaddib putranya: Ajarkanlah kepada mereka berkata benar, disamping mengajarkan Alqur'an. Jauhkanlah mereka dari orang-orang yang jahat, karena

²³ Lihat Al-Baqi dalam Syafaruddin dkk, *Op-Cit*, hlm.27

²⁴ Muhammad Rasyidi Ridha, *Tafsir Al-qur'an Al-Hakim, Tafsir Al-Manar, Juz. VII*, (Beirut: Dar Al-Fikr,tt.), hlm.262

²⁵ Al Rasyidin, *Op-Cit*, hlm.111

²⁶ Lihat Abdul Fatah Jalal dalam Salminawati, *Op-Cit*, hlm.109

²⁷ Lihat Ahmad Shalaby dalam Al Rasyidin, *Op-Cit*, hlm114

orang-orang jahat itu tidak mengindahkan perintah Tuhan dan tidak berlaku sopan. Dan jauhkan pula dari Khadam dan pelayan-pelayan, karena pergaulan dengan kadan dan pelayan-pelayan itu dapat merusak moralnya.

Lunakkanlah perasaan mereka agar keras pundaknya. Berilah mereka makan daging, agar mereka berbadan kuat. Ajarkanlah syair kepada mereka, agar mereka mulia dan berani. Suruhlah mereka bersugi dan melintang, dan meminum air dengan dihirup pelan-pelan, jangan diminumnya saja dengan tidak senonoh. Dan bila kamu memelurkan menegurnya, maka hendaklah dengan tertutup jangan sampai diketahui oleh pelayan dan tamu-tamu, agar dia tidak dipandang rendah oleh mereka.²⁸

Dari kutipan di atas, bahwa term Ta'dib tidak hanya menekankan aspek pemberian ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan watak, sikap dan kepribadian peserta didik, jadi tugas seorang muaddib bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga melatih dan membimbing peserta didik agar mereka hidup dengan beradab, baik secara jasmani maupun ruhani.

Menurut Al-Attas istilah yang paling cocok untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah TA'dib. Konsep ini kata beliau merujuk kepada hadis nabi SAW:

اد بنی ربی فا حسنا تا دبی

“Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku”(HR. Al-Askary dari Ali RA).²⁹

Disimpulkan bahwa kata istilah pendidikan dalam Islam “*Tarbiyah*”, “*Ta’lim*”, “*Ta’dib*”. Pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggungjawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya. Apalagi terutama terhadap Allah SWT. Tanggung jawab yang dimaksud adalah terjadinya hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baik di dunia kini dan di akhirat nanti.

D. KESIMPULAN

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islami adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing dan melatih peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada sesuai dengan sumbernya Al-qur’an dan Sunnah. Dasar ideal pendidikan dalam Islam harus bertumpu kepada sumber utama ajaran Islam itu sendiri yaitu, Alqur’an, Sunnah dan Ijtihad. Sedangkan dasar operasionalnya pendidikan Islam itu terbagi menjadi enam bagian, yaitu: a) Dasar historis, b) Dasar sosial, c) Dasar ekonomi, d) Dasar politik dan administrasi, e) Dasar psikologis, f) Dasar filosofis. Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih

²⁸ *Ibid*

²⁹ Lihat Muhammad Naquid Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* dalam Salminawati, Op-Cit, hlm.110. secara literatur penulis belum menemukan sumber asli hadist sebenarnya.

dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep pendidikan dalam Islam “*Tarbiyah*”, “*Ta’lim*”, “*Ta’dib*”. Pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggungjawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya. Apalagi terutama terhadap Allah SWT. Tanggung jawab yang dimaksud adalah terjadinya hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baik di dunia kini dan di akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasydin. *Falsafah Pendidikan Islam, (Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktek Pendidikan)*, Medan; Citapustaka Media Perintis, 2012
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta; Ciputar Pers, 2002.
- Azra, Azrumadi. *Pendidikan Islam (Tradisi Modernisasi Menuju Millenium Baru)*, ; Jakarta; Logos Wacana ilmu, 2002.
- A. Bakar, Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan; Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; CV. Pustaka Setia, 2009).
- Hasan Sulaiman, Fatiyah. *Sistem Pendidikan versi Al-Ghazali*, terj. M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta; Rineka Cipta, 1986).
- Langgulong, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta; Pustaka Al Husna, 1988.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan (Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, Omar. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulong, Jakarta; Bulan Bintang, 1997.
- Muhammad Ali, Maulana. *Islamologi Dinul Islam*, (terj) R. Kaelani dan H.M Bachrun, Jakarta; Ichtiar baru-Van Hoeve, 1980.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta; Universitas Indonesia, 1979.
- Rasyidi Ridha, Muhammad. *Tafsir Al-qur’an Al-Hakim, Tafsir Al-Manar, Juz. VII*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tt.).
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung; CV. Alfabeta, 2009.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan; Citapustaka Media Perintis, 2015..
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Medan; Hijri Pustaka Utama, 2008.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1995.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003.